

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui dikelas VII-C SMP Negeri 4 Bandung. Adapun dasar pemilihan metode ini untuk menjawab masalah yang ditemukan dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian ini akan berjalan dengan baik.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Bandung. SMP Negeri 4 Bandung merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013. SMP Negeri 4 Bandung terletak di Jalan Samoja No 5 Bandung. Subjek atau sasaran peneliti adalah siswa-siswi kelas VII-C yang memiliki jumlah murid 36 orang yang terdiri dari 18 murid putra dan 18 murid putri. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan penulis merasa cocok dengan dukungan dari pihak sekolah, baik sarana dan prasarannya maupun dari tenaga pendidiknya.

Pada observasi awal dan pada saat melakukan (PPL) yang difasilitasi oleh Universitas, penulis melakukan observasi dan praktik mengajar kurang lebih selama enam bulan di tiga kelas, hal ini dijadikan pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, dan pada akhirnya penulis menentukan kelas VII C sebagai subjek penelitian.

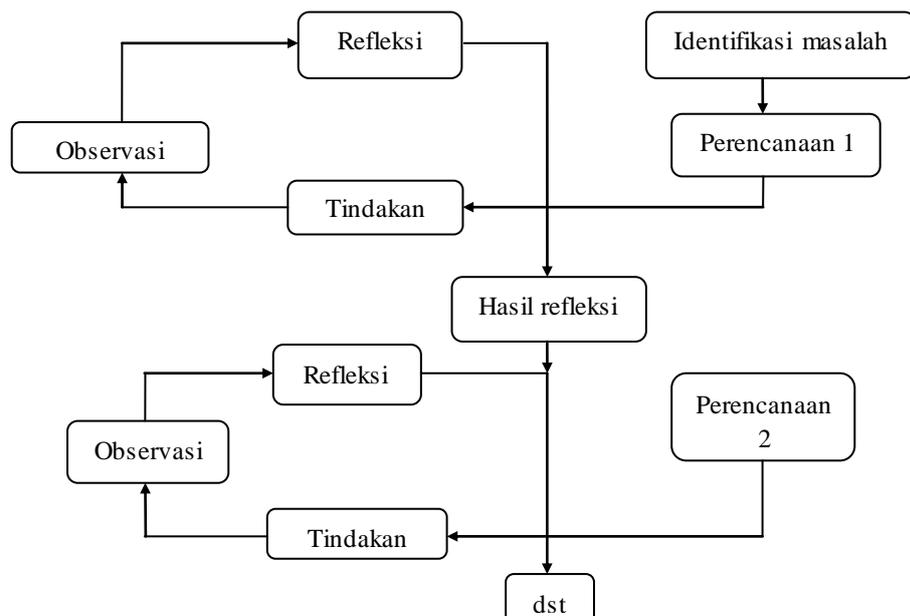
#### **B. Desain Penelitian**

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu mengembangkan sikap toleransi siswa dengan mengaplikasikan metode debat dalam pembelajaran IPS didalam kelas, oleh karena itu penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan menggunakan prosedur tertentu untuk mencari informasi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa dikelas.

Penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas cocok dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa selama proses belajar mengajar, sehingga permasalahan yang ada dapat segera diperbaiki.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66-67). Alasan dipilihnya model Kemmis & Mc Taggart dalam penelitian ini adalah karena model ini akan mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (plan), pelaksanaan(act), pengamatan(observe), dan refleksi (reflect). Dengan mendaur ulang empat kegiatan pokok ini dapat menemukan suatu masalah dan dicarikan solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan, yang telah direncanakan dengan disertai kegiatan observasi, lalu direfleksikan melalui diskusi balikan bersama peneliti sehingga menghasilkan tindakan berikutnya.

Model siklus spiral Kemmis dan Mc Taggart melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Apabila siklus digambarkan secara visual, maka langkah-langkah akan nampak seperti bagan berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kemiss dan Taggart  
(Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66-67) dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu :

- a. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
- c. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
- d. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi

ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian tindakan ini bagian penelitian pada umumnya (Kunandar, 2008, hlm.42). Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya.

Selain itu menurut Rapoport (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm.11-12) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sedangkan Kemmis dan Mc Taggard (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 67) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan dikelas yang

diajar sehari-harinya, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun dalam satu sekolah.

## **D. Definisi Istilah**

### **1. Sikap**

Sikap merupakan emosi atau efek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda, atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap (Hanurawan, 2009, hlm.64). Sikap positif cenderung mendekati, menyayangi, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif terdapat cenderung untuk menjauh, menghindari, membenci dan tidak menyukai.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2012, hlm.1303) adalah sebuah tingkah laku yang dilakukan oleh manusia. Sikap juga dipandang sebagai hasil belajar dari pada hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan.

Hal ini berarti bahwa sikap diperoleh melalui interaksi dengan objek sosial atau peristiwa sosial. Sebagai hasil belajar, sikap dapat diubah, diacuhkan, atau dikembalikan seperti semula, walaupun memerlukan waktu yang cukup lama jika seseorang memiliki sikap yang buruk. Sikap juga dipandang sebagai hasil belajar dari pada hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Hal ini berarti bahwa sikap diperoleh melalui interaksi dengan objek sosial atau peristiwa sosial.

### **2. Toleransi**

Toleransi merupakan kebajikan moral berharga yang dapat mengurangi kebencian. Kekerasan dan kefanatikan (Borba, 2008, hlm.225). Karena toleransi berkaitan erat dengan perilaku yang sama halnya dengan moral toleransi adalah perwujudan dari sifat dan sikap untuk menghargai, membiarkan atau membolehkan (tenggang rasa) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan yang menunjukka adanya pertentangan yang berlawanan.

Toleransi sendiri merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena toleransi merupakan karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Toleransi membuat kita dapat sepakat untuk tidak sependapat. Hal

tersebut membuat kita mampu menghadapi perbedaan sebesar apapun meski kita tidak berhenti memperdebatkannya. Selain itu dalam toleransi, moral juga memiliki kaitannya dengan nilai baik-buruknya perilaku seseorang ketika berinteraksi dengan masyarakat luas.

### **3. Metode Debat**

Metode pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidak-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan, dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh.

Metode debat merupakan salah satu metode yang dapat diaplikasikan bersamaan dengan metode pembelajaran kooperatif. Karena metode debat dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengelola sebuah argumentasi. Dengan diterapkannya metode debat peserta didik mampu mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan peserta didik lainnya, karena metode debat merupakan strategi yang secara aktif melibatkan semua siswa di dalam kelas (dalam Wati, 2011, hlm.33).

### **4. Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan program pendidikan bukan disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Wesley (dalam Komalasari, 2011, hlm.3) menjelaskan bahwa pendidikan IPS merupakan bagian atau aspek ilmu-ilmu sosial yang telah diseleksi dan disesuaikan untuk digunakan disekolah atau di dalam situasi pengajaran lainnya. Sumaatmadja (1980, hlm.11) mengungkapkan, pada dasarnya pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Pembelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi

kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian disusun sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan serta angket. Dengan demikian, peneliti memperoleh data yang akurat dalam pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang ada didalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Lembaran Observasi**

Menurut Margono (dalam Rahayu, 2014, hlm. 45) mengungkapkan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memiliki pendapat bahwa observasi adalah kegiatan mencatat, mengamati, mendokumentasikan serta merefleksikan apa yang dilihat oleh peneliti saat berada dilapangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh mitra peneliti unyuk mengetahui perkembangan metode debat untuk mengembangkan sikap toleransi pada mata pelajaran IPS.

### **2. Lembar Pedoman Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* sebagai pemberi pertanyaan dan *interviewee* sebagai pemberi jawaban atas berbagai pertanyaan. Menurut Sudjana (dalam Rahayu, 2014, hlm. 45) wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak penjawab.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan oleh Sudjana, peneliti memperoleh gambaran tentang wawancara sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak untuk mendapatkan sebuah informasi.

### **3. Catatan Lapangan**

Menurut Satori (dalam Rahayu, 2014, hlm. 45) catatan lapangan merupakan bentuk rekaman yang diperoleh dari buku catatan lapangan, rekaman video atau hasil foto. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Satori, catatan lapangan berisikan hal-hal yang terjadi selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas.

### **4. Angket**

Menurut Sugiyono (2012, hlm.199) angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung yang tertutup karena responden hanya memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono, peneliti berpendapat bahwa angket merupakan salah satu cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian,

## **F. Tehnik Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1. Tehnik Pengumpulan**

Tehnik Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. *Observasi*, yaitu dengan cara mengamati kegiatan guru di kelas dalam pembelajaran IPS dan siswa di dalam maupun di luar kelas selama proses penelitian dan pengumpulan data juga disertai dengan lembar observasi. Data

yang diperoleh dilapangan dikumpulkan dan dicatat dalam lapangan (*field notes*) untuk dianalisis, dikategorikan dan diinterpretasikan (Sanjaya, 2011, hlm. 86).

- b. *Wawancara*, wawancara yang terencana baik terstruktur maupun tidak diperlukan dalam penelitian untuk menggali dan memperjelas informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan dalam penelitian melalui proses pembelajaran di dalam kelas (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117). Wawancara ini dapat dilakukan dengan guru.
- c. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm.78) catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK.
- d. Menurut Sapriya (2007, hlm. 55) bahwa angket merupakan alat atau teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Angket, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai metode debat dalam mengembangkan sikap toleransi. Penilaian angket ini dengan menggunakan penilaian skala sikap yaitu dari kriteria penskoran Sangat Baik (**SB**), baik (**B**), Cukup (**C**) dan Kurang (**K**).

Data didapat oleh peneliti secara langsung dari lapangan berupa data mentah. Setelah mendapatkan data mentah dari hasil penerapan tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Hasil data mentah itu perlu diolah agar dapat menggambarkan kejadian sebenarnya yang terjadi.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara

memilih mana yang penting untuk dipelajari untuk membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Chandra, 2011, hlm.56).

#### a) Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.139) pengolahan data kualitatif adalah pemaparan data yang didapatkan dari lapangan dan disajikan dengan cara dideskripsikan. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data memegang peranan penting untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah diterapkan. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2010, hlm.246) mengungkapkan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, *data display* dan verifikasi kesimpulan.

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan abstraksi yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis (Emzir, 2010, hlm.129). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu analisis data melalui reduksi data diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

##### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam Penyajian data yang selalu digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Chandra, 2012, hlm. 58).

##### 3. Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya

berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Dengan demikian dalam melakukan penelitian kualitatif dapat membantu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **b) Analisis Data Kuantitatif**

Selain menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif juga diperlukan. Sugiono (2009, hlm.7) mengungkapkan bahwa “data kuantitatif berbentuk angka-angka”. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik sederhana yaitu mempresentasikan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya. Menurut Sugiono (dalam Chandra, 2011, hlm.59) dalam menghitung prosentase jawaban responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Jumlah prosentase yang dicari

$f$  = Jumlah frekuensi untuk tiap jawaban

N = Jumlah sampel